

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pers merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan berkomunikasi masyarakat umum. Komunikasi sendiri merupakan jalan orang-orang untuk menukar informasi. Pada mulanya manusia berkomunikasi sangat sederhana yaitu dengan memberikan lambang sebagai perwakilan konsep dari suatu pesan. Lambang- lambang itu kemudian diturunkan menjadi sebuah bunyi atau bahasa yang mulai digunakan terbiasa dalam suatu lingkungan tertentu. Kemudian dalam perkembangannya orang-orang berkomunikasi menggunakan berbagai media.¹

Pers sendiri merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *press* yang berarti cetakan. Penjelasan lebih lanjutnya Akhmad Efendi dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Pers di Indonesia* mengatakan bahwa secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Pada perkembangannya pers memiliki dua pengertian. Pertama adalah pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan bahkan termasuk pers elektronik, siaran radio, dan televisi. Sedangkan pers dalam pengertian sempit ialah terbatas pada pers cetak seperti tabloid, majalah dan surat kabar.²

Terdapat banyak bentuk dan jenis tulisan dalam pers media cetak yang masing-masing tulisan mempunyai tujuan tersendiri. Pertama adalah artikel opini yaitu tulisan atau karangan yang berisi gagasan, ulasan, atau kritik terhadap suatu persoalan yang berada ditengah-tengah masyarakat. Kedua adalah jenis tulisan resensi yaitu tulisan yang memberikan penjelasan, mengungkap kembali isi buku, memberikan ulasan, membahas, mengkritik atau meringkas.³

Tulisan selanjutnya adalah jenis kolom, jenis tulisan ini merupakan

¹ Alo Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, 1st ed. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991).h.4.

² Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*, ed. Usman Munaji (Semarang, 2010).

³ Efendi.h. 3.

artikel khas, unik, dan lebih banyak memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain. Jenis berikutnya adalah tulisan *feature*, adalah tulisan kreatif yang dirancang untuk memberi informasi sambil menghibur tentang suatu kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang. Selanjutnya adalah jenis tulisan laporan atau reportase, tulisan ini biasanya berisi penuturan kejadian permasalahan berdasarkan fakta dan data secara merinci dan detail. Terakhir adalah jenis tulisan berbentuk cerpen, puisi, komentar dan karikatur yang memiliki karakteristik berbeda-beda.⁴

Ada tiga kategori pers di Indonesia pada masa pergerakan sampai masa kemerdekaan. Ketiga golongan itu diantaranya adalah pers kolonial, atau pers yang diusahakan oleh orang-orang Belanda di Indonesia pada masa penjajahan. Pers ini meliputi majalah dan surat kabar yang berbahasa Belanda, tujuannya adalah membela kepentingan kaum kolonialis. Kedua adalah pers Cina, pers ini diusahakan oleh orang-orang Tionghoa yang tinggal di Indonesia, pers ini meliputi koran dan majalah dengan bahasa Cina, Indonesia dan Belanda. Terakhir adalah pers Nasional yang diusahakan oleh orang-orang Indonesia dengan tujuan sebagai alat pergerakan dan diperuntukan untuk orang-orang Indonesia sendiri.⁵

Surat kabar menjadi salah satu bentuk dari media massa yang sudah dikenal sejak dulu. Awal mula kehadirannya hanya diperuntukan untuk kaum elit saja sejak hampir 17 abad dari abad pertama sampai dengan tahun 1798.⁶ Secara sekilas sejak abad ke- 17 di Batavia surat kabar sudah terbit secara berkala. Sejak abad ke- 17 surat kabar di Eropa memang sudah dirintis, tujuannya bukan hanya sekedar untuk memperoleh keuntungan material tetapi mereka menyadari bahwa media masa disamping sebagai alat menyebarkan informasi terhadap masyarakat umum tetapi juga mempunyai peran penting dalam menyuarakan khendak pemerintah, atau kelompok tertentu.

Diketahui bahwa surat kabar pertama yang terbit secara berkala pada

⁴ Efendi.h.3

⁵ Efendi.h. 5

⁶ Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. h 4

aba ke-17 di Batavia bernama *Kort Bericht Eropa* (berita singkat dari Eropa) yang merupakan surat kabar berbahasa Belanda dan memuat berita dari Eropa. Sampai abad ke-19 surat kabar yang terbit secara berkala di Batavia hanya surat kabar berbahasa Belanda yang tentunya para pembacanya adalah orang-orang yang hanya bisa membaca dan mengerti bahasa tersebut. Isi dari surat kabarnya pun kurang menarik karena hanya membahas hal-hal yang ringan saja seperti kegiatan pemerintah yang monoton, aktivitas para raja dan sultan di Jawa serta berita-berita lainnya yang kurang menarik untuk dibaca.⁷

Medan Prijaji menjadi surat kabar pertama yang dikelola oleh kaum pribumi yang terbit pada tahun 1903 M. Kondisi pers tanah air saat itu semakin dinamis dengan terbitnya surat kabar *Medan Prijaji*, munculnya surat kabar ini pun bisa dikatakan sebagai awal mula kaum pribumi terjun langsung ke dunia pers tanah air. Boleh dikatakan bahwa dengan munculnya *Medan Prijaji* juga menjadi awal pembuka munculnya surat kabar bumiputera lain dan terpantiknya kesadaran senasib sepenanggungan karena penjajahan. Pemimpin redaksi *Medan Prijaji* saat itu adalah R. M. Tirtoadisuryo yang sudah menyadari bahwa media massa merupakan alat penting untuk menyuarkan aspirasi masyarakat.⁸

Pagoejoeban Pasoendan menjadi sebuah organisasi yang lahir dimasa-masa pergerakan Nasional. Awal mulanya berasal dari inisiatif para pelajar STOVIA-kedokteran di Batavia yang dirasa perlu untuk mendirikan organisasi khusus untuk orang Sunda. Hingga akhirnya para pelajar STOVIA yang berasal dari tanah Sunda mendatangi Daeng Kanduruan Ardiwinata (Sesepuh Sunda) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pendirian organisasi orang Sunda itu, akhirnya disepakati untuk didirikan organisasi khusus untuk orang sunda dengan nama '*Pagoejoeban Pasoendan*' pada bulan Juli yang menurut sebagian orang juga didirikan pada bulan September 1914.⁹

⁷ Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*.h. 10

⁸ Suharto, *Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942; Profil Pergerakan Etno-Nasionalis* (Bandung, 2002).h 22.

⁹ Suharto.h. 22.

Didalam anggaran dasar yang disahkan pada 8 Januari 1915 No 3 oleh Pemerintah Hindia Belanda dan dimuat dalam *Javasche Courant*, disebutkan tujuan Organisasi *Pagojoban Pasoendan* pasal 2 sebagai berikut :

Dalam Bahasa Indonesia :

Perkumpulan bertujuan:

Memperbaiki kebutuhan rakyat di daerah Sunda, dengan jalan memperbaiki perkembangan kecerdasan, kesusilaan, dan kehidupan masyarakatnya, dengan melalui pendidikan dan pengajaran, dengan berusaha meningkatkan pengetahuan rakyat dan oleh karena itu memperbaiki keadaan kehidupan penduduk.

Perkumpulan ini berusaha untuk mencapai tujuan tersebut tergantung pada agama, kepercayaan atau tujuan negara.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan terlampir pada anggaran dasar Pasal 3 sebagai berikut :

Perkumpulan ini berusaha mencapai tujuan dengan; Menerbitkan majalah, mempertahankan dan mengembangkan bahasa Sunda, membangkitkan minat bakat terhadap sejarah suku Sunda dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di Tanah Sunda, menyebarkan tulisan-tulisan yang berguna, menyelenggarakan ceramah-ceramah dan bacaan-bacaan, memajukan pengetahuan bahasa Belanda dan memberikan bantuan dan penerangan-penerangan.

Dilihat dari anggaran dasar pasal 2 dan 3 organisasi *Pagojoban Pasoendan* merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang Sosial-Budaya yang tertuju untuk orang Sunda dan terbuka untuk orang-orang Bumiputera.¹⁰

Dalam pelaksanaannya *Pagojoban Pasoendan* menerbitkan beberapa majalah dan surat kabar sebagai media pergerakan, pendidikan dan kebudayaan. Tercatat ada beberapa majalah yang terbit resmi dibawah *Pagojoban Pasoendan* yaitu *Papaes Nonoman* yang terbit sekitar tahun 1914-1919 di Batavia, majalah ini berisi tentang karangan-karangan yang

¹⁰ Suharto.h 22.

membahas mengenai keilmuan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat meliputi sastra, sejarah, kewanitaan, perawatan anak, kesehatan dan sebagainya.¹¹ *Sipatahoenan* menjadi surat kabar yang bertahan lama tercatat terbit dari tahun 1924 sampai 1987. *Sipatahoenan* menjadi surat kabar *Pagoejoeban Pasoendan* cabang Tasikmalaya yang awal mulanya terbit pada setiap hari Ahad/Minggu dan berpusat di Tasikmalaya.

Terbitnya *Sipatahoenan* membawa angin segar untuk masyarakat Sunda khususnya masyarakat Tasikmalaya saat itu, pasalnya masyarakat sunda sudah jauh tertinggal dari informasi - informasi politik, pendidikan maupun kebudayaan. Dengan adanya Surat Kabar *Sipatahoenan* ini setidaknya membangkitkan kembali masyarakat Sunda akan ketertinggalan kemajuan dari daerah-daerah Jawa lainnya dalam mengakses informasi politik, pendidikan, sosial budaya dan lainnya.

Dari pengantar diatas penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji tema – tema dalam rubrik kebudayaan meliputi sejarah, sosial dan kebudayaan, alasannya adalah surat kabar *Sipatahoenan* sendiri merupakan surat kabar berbahasa sunda yang dikeluarkan oleh organisasi *Pagoejoeban Pasoendan* yang mana merupakan organisasi sosial budaya. Rubrik kebudayaan sendiri merupakan salah satu wadah pelestarian budaya sunda saat itu dan menjadi wadah bagi masyarakat sunda yang mempunyai ketertarikan untuk berkarya dalam bentuk tulisan.

Secara temporal penelitian ini dibatasi pada tahun 1935 dimana saat itu merupakan tahun diterbitkannya rubrik kebudayaan dalam surat kabar *Sipatahoenan* dan sejauh sumber yang penulis temukan hanya terdapat pada tahun 1935. Secara spasial batasan kajian penelitian ini terfokus pada pembahasan Rubrik Kebudayaan dalam Surat Kabar *Sipatahoenan*.

Maka judul yang penulis ambil ialah ***TEMA SEJARAH DAN SOSIAL, KEBUDAYAAN DALAM RUBRIK KEBUDAYAAN SURAT KABAR SIPATAHOENAN TAHUN 1935***

¹¹ Edi S. Ekadjati, *Kebangkitan Kembali Orang Sunda Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918*, 1st ed. (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2004).h 10.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah diantaranya ;

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan surat kabar *Sipatahoenan*?
2. Bagaimana tema-tema tulisan dalam rubrik kebudayaan surat kabar *Sipatahoenan* pada tahun 1935

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas didapat tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan surat kabar *Sipatahoenan*
2. Menganalisis tema-tema tulisan dalam rubrik kebudayaan surat kabar *Sipatahoenan* pada tahun 1935

1.4 Kajian Pustaka

Dalam Kajian ini penulis menelusuri beberapa karya ilmiah yang serupa dan berkaitan dengan pembahasan yang penulis kaji.

a. Skripsi

- 1). Lulu Liani 2020 ‘Rubrik Moerangkalih dalam Surat Kabar *Sipatahoenan* sebagai Sarana Edukasi pada Tahun 1935’ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Rubrik Moerangkalih menjadi wacana pendidikan bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan tujuan diterbitkannya rubrik moerangkalih yaitu sebagai bacaan anak-anak yang saat itu tentunya mengandung nilai-nilai ajaran moral.¹² Selain itu skripsi yang ditulis oleh Lulu Liani juga menjelaskan bagaimana organisasi *Pagoejoeban Pasoendan* berdiri dan menerbitkan surat kabar *Sipatahoenan* serta rubrik Moerangkalih. Metode yang digunakan oleh Lulu Liani adalah metode penelitian kualitatif yaitu studi kepustakaan dimana Lulu Liani

¹² Lulu Liani, “Rubrik Moerangkalih Dalam Surat Kabar *Sipatahoenan* Sebagai Sarana Edukasi Pada Tahun 1935,” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2020.h. 5.

mengumpulkan beberapa buku-buku dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitiannya.

- 2). Ade Bagus Irshanto 2015 “Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959” Universitas Pendidikan Indonesia.

Skripsi ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pagoejoeban Pasoendan dilihat dari perspektif sosial budaya dan historis, kemudian dijelaskan pula mengenai peran politik Paguyuban Pasundan yang telah berwawasan nasional ketika bergabung dengan PPKI pada tahun 1927 sampai tahun 1959 hingga memutuskan untuk tidak berpolitik kembali. Terakhir skripsi karya Ade Bagus ini menjelaskan mengenai kondisi perpolitikan di Indonesia yang menyebabkan *Pagoejoeban Pasoendan* memutuskan untuk tidak lagi menjadi organisasi politik. Metode penelitian yang digunakan oleh Ade Bagus adalah metode penelitian sejarah dengan rujukan buku karya Nugroho Noto Susanto.¹³

b. Jurnal Ilmiah

- 1). Nida Nadiatul Azmi dan Suterjo K. Widodo (2020) ‘Pagoejoeban Pasoendan; Dinamika Organisasi Masyarakat di Bandung 1985-2008’

Jurnal tersebut menjelaskan mengenai kiprah Pagoejoeban Pasoendan tahun 1985- 2008. Fokus utamanya adalah penjelasan bagaimana *Pagoejoeban Pasoendan* bisa bertahan sebagai organisasi masyarakat dalam masa pemerintahan yang berbeda- beda terutama masa orde baru juga bagaimana menghadapi masalah-masalah internal.¹⁴

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan sumber sampai penulisan. Nida dan Suterjo mendapatkan sumber-sumber primer baik tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis seperti artikel dan surat

¹³ Ade Bagus Irshanto, “Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.h. 6.

¹⁴ Nida Nadiatul Azmi, “Pagoejoeban Pasoendan: Dinamika Organisasi Masyarakat Di Bandung 1985-2008,” *Historiografi* 1 (2020): 8.

kabar papaes nonoman juga surat-surat keputusan yang didapat dari kantor pusat *Pagoejoeban Pasoendan*, sedangkan untuk sumber lisan Nida dan Suterjo melakukan wawancara dengan pengurus *Pagoejoeban Pasoendan*.

- 2). Enang Yusuf Nurjaman (2019) ‘Dinamika Interaksi Sosial pada *Pagoejoeban Pasoendan* di Kota Ternate (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Sunda di Perantauan)’.

Jurnal tersebut menjelaskan mengenai interaksi sosial antara sesama suku Sunda di dalam *Pagoejoeban Pasoendan* yang dilakukan secara intensif sehingga muncul perasaan setara serta menjelaskan mengenali pola komunikasi sesama suku Sunda yang tergabung dalam *Pagoejoeban Pasoendan*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif etnografi komunikasi.¹⁵

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Metode merupakan sebuah cara yang prosedural untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem teratur dan terencana.¹⁶

1.5.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dimana disini peneliti mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti. Menurut M. Dien Madjid sumber yang berkaitan dengan sejarah adalah sumber yang berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan gambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut tentang kehidupan manusia.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan metode penelitian kualitatif meliputi studi kepustakaan. Penulis mencari sumber terkait dengan

¹⁵ Enang Yusuf Nurjaman, “Dinamika Interaksi Sosial Pada Paguyuban Pasundan Di Kota Ternate (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Sunda Di Perantauan),” *Al-Mishbah* 15 (2019).h.8.

¹⁶ M Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar* (JAKarta, 2014).h.215.

¹⁷ Dien Madjid.h. 219

mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang bisa penulis akses sehingga penulis mendapatkan sumber primer yang dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

- a. Sipatahoenan No 10 tahun ke XII 15 Januari 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Sadjarah Palasipah, Sieun)*
- b. Sipatahoenan No 81 tahun ke XII 10 February 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Masdjid Agoeng, Tjiri – wantji; Amerika, Eropa, Djepang)*
- c. Sipatahoenan No 197 tahun ke XII 28 Agustus 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Njoetroek2 Lakoe Goenoeng)*
- d. Sipatahoenan No 237 tahun ke XII 16 Oktober 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Patilasan abad ka 5 di Pasoendan; Batoe toelis Ciaruten)*
- e. Sipatahoenan No 33 tahun ke XII 12 Februari 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Koelon sareng Wetan)*
- f. Sipatahoenan No 97 tahun ke XII 1 Mei 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Ti Loear ka djero, ti djero ka loear)*
- g. Sipatahoenan No 267 tahun ke XII 11 Desember 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Sosotja; Njaho ka Sorangan)*
- h. Sipatahoenan No 87 tahun ke XII 17 April 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (basa)*
- i. Sipatahoenan No 45 tahun ke XII 26 Februari 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (basa kawi)*
- j. Sipatahoenan No 136 tahun ke XII 19 Juni 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Asmaradahana)*
- k. Sipatahoenan No 178 tahun ke XII 7 Agustus 1935 diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan (Ngoelik Wenteschap Nganggo Bahasa Sunda)*

1. Sipatahoenan No 103 tahun ke XII 8 Mei 1935 diterbitkan oleh Pagoejoeban Pasoendan (*Mesdjid Agoeng*)

Sumber Sekunder

1. Sumber Tertulis

- a. Buku karya Edi S. Ekadjati (2004) 'Kebangkitan Kembali OrangSunda Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918'
- b. Buku Karya Suharto (2002) 'Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942;Profil Pergerakan Etno-nasionalis'
- c. R Djaka Soeryawan (1990) 'Sejarah Berdirinya Paguyuban Pasundan' Sumber lain yang penulis dapatkan ialah sumber-sumber seperti buku, jurnal dan artikel yang sesuai dan membantu dalam penelitian ini.

1.5.2 Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dari metode penelitian sejarah. Menurut M Dien Madjid kritik merupakan tahapan verifikasi dan ujian suatu sumber baik itu bersifat intern atau ekstern.

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan kritik untuk memverifikasi kelayakan suatu sumber, kritik intern biasanya mengacu pada kemampuan suatu sumber untuk mengungkapkan sebuah fakta sejarah.¹⁸ Yang dicari adalah kenyataan atau keterangan yang benar dari suatu sumber tersebut. Ditahap ini pula sumber yang telah di dapat dilihat kembali apakah sesuai dengan kajian yang akan diteliti atau tidak. Ditahapan ini penulis berusaha untuk memverifikasi sumber sesuai dengan ketentuan dan kelayakan yang berlaku.

Sumber Primer

Surat Kabar Sipatahoenan terbitan hari selasa dari bulan Januari sampai Maret 1935. Surat kabar Sipatahoenan yang terbit pada hari selasa dari bulan Januari sampai Maret 1935 ini berisi sebuah rubrik kebudayaan

¹⁸ Dien Madjid.h. 224

yang berisi mengenai cerpen-cerpen tentang kehidupan masyarakat maupun tulisan-tulisan sejarah. Kemudian Surat Kabar *Sipatahoenan* terbitan hari Rabu dari bulan April sampai Desember 1935 yang masih sama memuat terkait cerpen-cerpen tentang kehidupan masyarakat maupun tulisan-tulisan sejarah.

- a) Surat kabar *Sipatahoenan* No 10 tahun ke XII 15 Januari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* berisi mengenai tulisan bertema sejarah yang berjudul *Sadjarah Palasipah* (sejarah Filsafat) dan tulisan bertema sosial yang berjudul *Sieun* (takut).
- b) Surat kabar *Sipatahoenan* No 81 tahun ke XII 10 February 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sejarah yang berjudul *Masdjid Agoeng* (*Mesjid Agung*) dan tulisan bertema sosial yang berjudul *Tjiri – wantji; Amerika, Eropa, Djepang* (ciri khusu; Amerika, Eropa dan Jepang)
- c) Surat kabar *Sipatahoenan* No 197 tahun ke XII 28 Agustus 1935 yang diterbitkan oleh *Pagojoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sejarah dengan judul *Njoetroek2 Lakoe Goenoeng* (Melacak Jejak Gunung)
- d) Surat kabar *Sipatahoenan* No 237 tahun ke XII 16 Oktober 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* membuat tulisan bertema sejarah dengan judul *Patilasan abad ka 5 di Pasoendan; Batoe toelis Ciaruten* (Peninggalan abad ke 5 di Pasundan; Batu tulis Ciaruten)
- e) Surat kabar *Sipatahoenan* No 33 tahun ke XII 12 Februari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* membuat tulisan bertema sosial dengan judul *Koelon sareng Wetan* (Timur dan Barat)
- f) Surat kabar *Sipatahoenan* No 97 tahun ke XII 1 Mei 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema Sosial dengan judul *Ti Loear ka djero, ti djero ka loear* (dari luar

kedalam, dari dalam ke luar)

- g) Surat kabar *Sipatahoenan* No 267 tahun ke XII 11 Desember 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sosial dengan tema *Sosotja; Njaho ka Sorangan* (Bercermin; Mengenal diri sendiri)
- h) *Surat kabar Sipatahoenan* No 87 tahun ke XII 17 April 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sejarah dengan judul *basa* (bahasa)
- i) Surat kabar *Sipatahoenan* No 45 tahun ke XII 26 Februari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *basa kawi* (bahasa kawi)
- j) Surat kabar *Sipatahoenan* No 136 tahun ke XII 19 Juni 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *Asmaradahana* (Asmarandana)
- k) Surat kabar *Sipatahoenan* No 178 tahun ke XII 7 Agustus 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *Ngoelik Wenteschap Nganggo Bahasa Sunda* (Menganalisis pengetahuan menggunakan bahasa Sunda)
- l) Surat kabar *Sipatahoenan* No 103 tahun ke XII 8 Mei 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan sejarah dengan judul *Mesdjid Agoeng* (Mesjid Agung)

Sumber Sekunder

Buku karya Edi S. Ekadjati (2004) 'Kebangkitan Kembali Orang Sunda Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918'. Buku ini menjelaskan terkait runtuhnya kerajaan sunda dan masuknya pengaruh Islam juga Jawa ke dalam kebudayaan Sunda, selain itu sesuai dengan judulnya buku ini juga memaparkan terkait bangkitnya kembali orang sunda dimulai dari bahasa dan sastra kemudian kemunculan organisasi organisasi sosial budaya yang salah satunya adalah

Paguyuban Pasundan, ekadjati juga memaparkan terkait kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Paguyuban Pasundan selama periode dari 1913-1918.

Buku karya Suharto (2002) 'Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942; Profil Pergerakan Etno-nasionalis'. Buku karya Suharto ini berisi mengenai perkumpulan-perkumpulan berdasarkan etnis dan nasionalisme Indonesia yang diantaranya membahas mulai dari lahir dan berkembangnya perkumpulan-perkumpulan berdasarkan etnis. Selanjutnya buku ini juga berisi mengenai lahirnya Paguyuban Pasundan berikut dengan kegiatan Paguyuban Pasundan dari tahun 1927-1942.

Buku karya R Djaka Soeryawan (1990) 'Sejarah Berdirinya Paguyuban Pasundan' berisi mengenai awal mula berdirinya Paguyuban Pasundan dan juga seperti apa kegiatan di dalamnya, termasuk kontribusinya dalam berbagai bidang.¹⁹

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah proses untuk mengetahui sejauh mana keabsahan suatu sumber. Pada tahapan ini penulis dituntut untuk melihat kembali sumber primer yang telah didapat untuk memastikan bahwa sumber tersebut absah atau tidak. Untuk melihat keabsahannya maka seorang peneliti harus melihat dari tahun terbit dokumentasi, dimana diterbitkan dan dsb.

Kritik eksternal juga berfungsi membantu menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah sumber itu merupakan sumber yang kita butuhkan ?
2. Apakah itu merupakan sumber asli atau salinan (turunan)?
3. Apakah sumber itu masih utuh atau sudah mengalami perubahan ?

Ketiga hal di atas harus terpenuhi untuk mendapatkan sumber yang benar-benar dapat digunakan.

Berikut adalah beberapa sumber yang penulis dapatkan

Sumber Primer

Surat kabar Sipatahoenan yang diterbitkan pada tahun 1935 merupakan

¹⁹ R Djaka Soeryawan, *Sejarah Berdirinya Paguyuban Pasundan* (Bandung: Lembaga Kebudayaan Universitas Pasundan, 1988).h.16.

surat kabar yang diterbitkan di Bandung oleh pengurus besar Paguyuban Pasundan.

Pada awalnya surat kabar ini diterbitkan oleh Pagoejoeban Pasoendan cabang Tasikmalaya, namun dipindahkan ke Bandung ketika dirasa surat kabar berkembang cukup signifikan. Sumber ini berbentuk portable document format atau pdf yang penulis dapatkan secara digital dari halaman Perpustakaan Nasional <https://khastara.perpusnas.go.id/> dengan tanda watermark logo Perpustakaan Nasional, maka surat kabar ini menandakan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

- a) Surat kabar *Sipatahoenan* No 10 tahun ke XII 15 Januari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* berisi mengenai tulisan bertema sejarah yang berjudul *Sadjarah Palasipah* (sejarah Filsafat) dan tulisan bertema sosial yang berjudul *Sieun* (takut). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional di setiap halamannya.
- b) Surat kabar *Sipatahoenan* No 81 tahun ke XII 10 February 1935 yang diterbitkan oleh Pagoejoeban Pasoendan memuat tulisan bertema sejarah yang berjudul *Masdjid Agoeng (Mesjid Agung)* dan tulisan bertema sosial yang berjudul *Tjiri – wantji; Amerika, Eropa, Djepang* (ciri khusus; Amerika, Eropa dan Jepang). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional di setiap halamannya.
- c) Surat kabar *Sipatahoenan* No 197 tahun ke XII 28 Agustus 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat

tulisan bertema sejarah dengan judul *Njoetroek2 Lakoe Goenoeng* (Melacak Jejak Gunung). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.

- d) Surat kabar *Sipatahoenan* No 237 tahun ke XII 16 Oktober 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* membuat tulisan bertema sejarah dengan judul *Patilasan abad ka 5 di Pasoendan; Batoe toelis Ciaruten* (Peninggalan abad ke 5 di Pasundan; Batu tulis Ciaruten). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- e) Surat kabar *Sipatahoenan* No 33 tahun ke XII 12 Februari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* membuat tulisan bertema sosial dengan judul *Koelon sareng Wetan* (Timur dan Barat). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- f) Surat kabar *Sipatahoenan* No 97 tahun ke XII 1 Mei 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema Sosial dengan judul *Ti Loear ka djero, ti djero ka loear* (dari luar kedalam, dari dalam ke luar). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda

dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.

- g) Surat kabar *Sipatahoenan* No 267 tahun ke XII 11 Desember 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sosial dengan tema *Sosotja; Njaho ka Sorangan* (Bercermin; Mengenal diri sendiri). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- h) *Surat kabar Sipatahoenan* No 87 tahun ke XII 17 April 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema sejarah dengan judul *basa* (bahasa). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- i) Surat kabar *Sipatahoenan* No 45 tahun ke XII 26 Februari 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *basa kawi* (bahasa kawi). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- j) Surat kabar *Sipatahoenan* No 136 tahun ke XII 19 Juni 1935 yang diterbitkan oleh *Pagoejoeban Pasoendan* memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *Asmaradahana*

(Asmarandana). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.

- k) Surat kabar Sipatahoenan No 178 tahun ke XII 7 Agustus 1935 yang diterbitkan oleh Paguejoeban Pasoendan memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *Ngoelik Wenteschap Nganggo Bahasa Sunda*. Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.
- l) Surat kabar Sipatahoenan No 103 tahun ke XII 8 Mei 1935 yang diterbitkan oleh Paguejoeban Pasoendan memuat tulisan bertema kebudayaan dengan judul *Mesdjid Agoeng* (Mesjid Agung). Surat kabar ini dalam keadaan utuh baik keadaan hurufnya maupun kelengkapan halamannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda dengan ejaan lama. Surat kabar ini merupakan surat kabar asli ditandai dengan watermark Perpustakaan nasional disetiap halamannya.

Sumber Sekunder

- a) Buku karya Edi S. Ekadjati (2004) 'Kebangkitan Kembali Orang Sunda Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918'. Buku ini merupakan buku karya Edi Ss. Ekadjati yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Daerah Jawa Barat di ruang baca dewasa. Buku ini berjumlah 94 halaman belum termasuk cover. Secara fisik buku ini masih utuh dan masih layak untuk dibaca.

- b) Buku Karya Suharto (2002) 'Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942;Profil Pergerakan Etno-nasionalis'. Buku karya Suharto ini penulis dapat dari perpustakaan Daerah Jawa Barat di ruang baca dewasa. Buku ini berjumlah 154 halaman belum termasuk lampiran dan cover. Secara fisik buku ini utuh dan masih sangat layak untuk dibaca.
- c) R Djaka Soeryawan (1990) 'Sejarah Berdirinya Paguyuban Pasundan'.Buku karya R Djaka Soeryawan ini penulis dapat dari Perpustakaan Daerah Jawa Barat yang merupakan buku inventaris. Secara fisik buku ini utuh dan masih layak untuk dibaca.

1.5.3 Interpretasi

Tahapan ketiga adalah interpretasi, pada tahapan ini penulis merunutkan sumber yang telah didapat, apakah sumber-sumber tersebut mempunyai korelasinya atau tidak. Dalam bukunya M. Dien Madjid mengatakan bahwa fakta-fakta sejarah yang dikumpulkan belum banyak bercerita, fakta-fakta tersebut harus di gabungkan dan disusun sehingga membentuk peristiwa sejarah.²⁰

Teori yang penulis gunakan ialah teori komunikasi massa oleh John Vivian yang di dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses yang menggunakan medium massa untuk memberi pesan kepada khalayak luas atau audien dengan tujuan memberikan informasi, mempersuasi dan menghibur.²¹ Tulisan T.A Lathief Rousydiy dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi* menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi Pers diantaranya adalah :

- a. Fungsi menyiarkan informasi

Informasi menjadi hal yang sulit diakses pada zaman dulu, orang-

²⁰ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*.h. 225.

²¹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, 8th ed. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008). h 450.

orang berlangganan surat kabar tidak lain untuk mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan gagasan atau fikiran seseorang.

Pers menjadi sumber utama yang melaporkan kebijakan dan aktivitas pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Mereka menyediakan berita tentang keputusan politik, hukum, ekonomi, dan administratif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat pribumi maupun non-pribumi. Pers berperan dalam memberikan informasi tentang kebijakan kolonial dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemerintah penjajah.

Pers berperan penting dalam membentuk opini publik di kalangan masyarakat kolonial melalui penyampaian editorial, artikel, dan opini dari penulis terkemuka yang membahas isu-isu politik, sosial, dan ekonomi. Opini-opini ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap kebijakan kolonial, serta memiliki dampak yang signifikan dalam menggerakkan pergerakan politik dan gerakan kemerdekaan.

Pers pada masa kolonial menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi gerakan nasionalis Indonesia, di mana publikasi seperti "Pemandangan" (1902), "Sarekat Islam" (1911), dan "Bintang Hindia" (1914) berperan sebagai platform bagi aktivis dan pemimpin gerakan kemerdekaan untuk menyebarkan ideologi nasionalis, membangun kesadaran nasional, serta menggerakkan massa. Dalam pers seperti surat kabar, disajikan berita seputar perjuangan politik, aksi protes, kampanye, dan pendidikan politik yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat Indonesia dalam gerakan tersebut.

Pers pada masa kolonial tidak hanya memberikan informasi tentang keadaan di dalam negeri, tetapi juga memberikan laporan mengenai peristiwa politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi di Belanda dan negara-negara lain. Dengan adanya informasi ini, masyarakat Indonesia dapat memperoleh pengetahuan tentang perkembangan dunia internasional serta membandingkan situasi di koloni dengan keadaan di tempat lain.

b. Fungsi untuk mendidik

Pers berperan sebagai sumber akses informasi dan pengetahuan yang penting bagi masyarakat pada masa Kolonial Belanda di Indonesia. Melalui pers, masyarakat dapat memperoleh berita, artikel, dan laporan mengenai berbagai topik yang meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, sejarah, geografi, dan budaya. Pers tersebut menjadi sumber yang sangat berharga dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, membantu mereka memperluas wawasan, serta meningkatkan tingkat literasi di kalangan masyarakat.

Pers terutama surat kabar pada masa kolonial memiliki peran yang signifikan dalam memperkenalkan budaya dan seni kepada masyarakat. Mereka melaporkan tentang perkembangan seni, sastra, teater, musik, dan budaya baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan adanya surat kabar, masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mengembangkan apresiasi terhadap kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

c. Fungsi menghibur

Surat kabar pada masa kolonial Belanda di Indonesia seringkali menampilkan cerita fiksi, cerita bersambung, dan cerita pendek yang dirancang untuk menghibur pembaca. Melalui bacaan-bacaan tersebut, surat kabar menyediakan hiburan yang memikat pembaca dengan memperkenalkan mereka pada dunia imajinasi dan petualangan. Cerita-cerita tersebut menjadi sumber hiburan yang sangat populer di kalangan masyarakat pada masa tersebut.

Selain itu, surat kabar pada masa kolonial juga menyajikan humor dan kartun-kartun yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Humor dan karikatur tersebut seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari, tokoh-tokoh terkenal, atau situasi politik dengan sentuhan lucu dan satir. Melalui humor dan kartun-kartun ini, surat kabar menjadi sumber hiburan ringan yang sangat disukai oleh masyarakat, memberikan mereka momen hiburan yang menyegarkan dan menggelitik.

d. Fungsi memengaruhi

Napoleon Bonaparte pernah berkata bahwa ia lebih takut pada 4 surat kabar dibandingkan pada seratus serdadu dengan sangkur terhunus.

Informasi-informasi atau tulisan-tulisan dalam surat kabar mampu memengaruhi seseorang sehingga bisa tergerak dalam melakukan suatu tindakan.

Pers terutama surat kabar memiliki peran sentral sebagai platform penting yang digunakan untuk menyampaikan berita, editorial, dan opini yang memiliki potensi besar untuk membentuk opini publik. Mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik, sosial, dan ekonomi yang relevan. Dalam hal ini, surat kabar berperan dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap kebijakan kolonial, serta memiliki dampak dalam menentukan arah pergerakan politik dan gerakan kemerdekaan yang ada.

Pers memiliki kemampuan untuk memengaruhi masyarakat agar terlibat dalam perubahan sosial. Dengan menyajikan liputan dan pemberitaan mengenai ketidakadilan, ketimpangan, dan penindasan yang terjadi di bawah rezim kolonial, pers dapat membangkitkan kesadaran masyarakat dan menggerakkan mereka untuk melawan sistem kolonial. Melalui informasi dan gagasan yang disampaikan, surat kabar mampu memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mencari keadilan dan menginisiasi perubahan sosial yang lebih adil.²²

Penulis merasa bahwa teori komunikasi yang diungkapkan oleh John Vivian sesuai dengan bahasan yang akan penulis bahas dimana rubrik kebudayaan yang ada dalam surat kabar Sipatahoenan merupakan sebuah pesan atau informasi yang salah satu tujuannya adalah untuk menghibur. Maka dengan ini, kajian ini membahas secara historis mengenai sejarah berdiri dan perkembangan surat kabar Sipatahoenan serta tema-tema dalam rubrik kebudayaan surat kabar Sipatahoenan seperti tema sejarah yang menjelaskan mengenai sejarah filsafat, Masjid Agung Cirebon, sejarah pulau Jawa dalam tulisan *Njoetroek-njoetroek Lakoe Goenoeng* dan tulisan mengenai batu tulis Ciaruteun. Tulisan lain bertema sosial seperti pembahasan

²² T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*, 2nd ed. (Medan: Medan: Rimbow, 1989).h.25.

mengenai sieun (takut), perbedaan Timur dan Barat, perbedaan (ciri) dari bangsa Amerika, Eropa dan Jepang, serta bahasan lainnya. Terakhir tulisan bertema kebudayaan membahas mengenai cerita Ramayana, bahasa Kawi, bahasa yang ada di berbagai daerah dan bangsa, pembahasan mengenai Asmarandahana, dan bahasan mengenai pengetahuan yang ditulis dengan menggunakan bahasa Sunda.

1.5.4 Historiografi

Tahapan terakhir yaitu historiografi, tahapan ini dilakukakn setelah melewati tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi. Pada tahapan inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan hanya rangkaian fakta tetapi sejarah adalah sebuah cerita, cerita disini adalah penghubung antara kenyataan dengan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian interpretasi keadaan kejadian tersebut.²³

Penelitian ini berjudul '*TEMA SEJARAH DAN SOSIAL KEBUDAYAAN, DALAM RUBRIK KEBUDAYAAN SURAT KABAR SIPATAHOENAN TAHUN 1935*' akan ditulis menjadi beberapa bagian yang sistematis, seperti berikut:

Bab 1 merupakan bab yang membahas pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka serta langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Pada bab ini merupakan pengantar secara sekilas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penelitian dan metode penelitian.

Bab 2 merupakan langkah awal pembahasan yang berisi penjelasan tentang sejarah berdiri dan perkembangan surat kabar Sipatahoenan.

Bab 3 merupakan bab yang membahas tentang tema-tema dalam rubrik kebudayaan surat kabar *Sipatahoenan* meliputi artikel-artikel bertema sejarah, sosial dan kebudayaan.

²³ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*.h 231.

Bab 4 penutup yakni membahas kesimpulan dari rumusan masalah dan saran terhadap kekurangan dalam penelitian, daftar pustaka dan lampiran.

